

STUDI ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS III

Luluk Dina Aulia Wijayanti^{1*}, Heru Purnomo², Zela Septikasari³

^{1*} Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

² Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

³ Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

* Email: lulukdinaulwiy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas III SDN Semarang 1 melalui penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran seperti video animasi dan simulasi memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi termasuk partisipasi aktif dalam diskusi kelas dan keinginan untuk memahami konsep-konsep IPA yang kompleks. Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan media memberikan peserta didik akses ke lingkungan belajar yang lebih menarik dan dinamis. Peserta didik yang diwawancarai mengatakan bahwa ketika media belajar digunakan, peserta didik merasa lebih senang dan lebih terdorong untuk belajar. Kesimpulannya, penggunaan media pembelajaran di kelas III SDN Semarang 1 berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Kata kunci: media pembelajaran, motivasi belajar, peserta didik dan IPA

Abstract

This study is to investigate how grade 3 science students at SD N Semarang 1 are motivated to learn through the usage of learning media. The methods used include interviews and observations to collect data regarding the effectiveness of learning media and students' responses to their use. The research results show that learning media, such as animated videos and simulations, have a positive contribution in increasing students' learning motivation. Students demonstrated higher levels of engagement, including active participation in class discussions and a desire to understand complex science concepts. Additionally, observations indicate that the usage of educational media gives students access to a more engaging and dynamic learning environment. Students who were interviewed said that when learning resources were employed, they felt happier and more driven to study. In conclusion, the utilization of educational materials in science classes for grade 3 at SD N Semarang 1 positively affects students' motivation to learn.

Keywords: learning media, learning motivation, students, and science

PENDAHULUAN

Melalui proses yang kooperatif, pendidikan bertujuan untuk memodifikasi pengetahuan, sikap, dan perilaku individu. Setiap warga negara Indonesia secara hukum berhak

mendapatkan pendidikan yang baik. Pendidikan nasional berperan penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang terhormat, bugar, cerdas, kompeten, kreatif, mandiri, dan dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab (Lalo Kalfaris, 2018). Oleh sebab itu, pendidikan merupakan fondasi kokoh bagi bangsa untuk melahirkan generasi penerus yang cerdas dan bermoral tinggi. Pemerintah berkewajiban penuh dalam menyediakan akses pendidikan yang merata di seluruh penjuru negeri. Kualitas pendidikan yang optimal dapat diwujudkan dengan kehadiran pendidik yang kompeten dan penerapan metode pembelajaran inovatif, untuk membuat materi mudah dan dipahami dengan jelas oleh para peserta didik.

Taruna et al., (2017) pendidikan merupakan upaya nyata untuk membantu individu mencapai kemandirian dan kedewasaan mental, sehingga dapat hidup mandiri dan sukses dalam menghadapi persaingan hidup. Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan melalui pengembangan metode penyampaian materi, peningkatan kualitas pendidik melalui pengembangan kurikulum, dan pengembangan berbagai media pembelajaran. Perkembangan dan penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) turut memengaruhi dunia pendidikan. Hal ini mendorong pemerintah untuk terus memperbaiki sistem pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Inisiatif ini melibatkan penyediaan fasilitas fisik dan non-fisik yang memadai, selain meningkatkan kemahiran para pengajar dalam memanfaatkan fasilitas yang sudah ada. Hasilnya, para pendidik dapat melaksanakan tugas dengan lebih efisien dan memberikan instruksi yang menarik dan terkini kepada para peserta didik.

Sarana dan media pembelajaran yang kompeten menjadi kunci bagi guru dalam menerapkan metode belajar yang efektif. Pemanfaatan sarana dan media yang tepat serta inovatif memungkinkan guru untuk

menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik (Asrianti et al., 2021). Keingintahuan dapat digugah dan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat ditingkatkan dengan informasi yang disajikan melalui media pendidikan. Hasil belajar peserta didik dan kualitas pendidikan mereka akan mendapat manfaat dari semangat ini. Namun, peserta didik sering merasa bosan dan tidak terinspirasi untuk belajar karena guru di sekolah tidak berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Karena tujuan pembelajaran tidak dikomunikasikan secara efektif, hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Motivasi merupakan faktor utama dalam mencapai kesuksesan atau kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks (Rahman, 2021). Semangat, keuletan, partisipasi peserta didik di kelas, dan keberanian peserta didik dalam menyuarakan pendapatnya merupakan indikator dari tingkat motivasi peserta didik. Motivasi peserta didik yang rendah merupakan salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi masalah ini. Menggunakan kemajuan teknologi untuk menghasilkan materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat peserta didik adalah salah satu cara untuk menemukan jawabannya.

Wulandari et al., (2023), “media pembelajaran memiliki fungsi yang strategis dalam membantu proses belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran.” Guru dapat menggunakan media pembelajaran dalam berbagai cara, seperti bahan ajar yang digunakan selama kegiatan pembelajaran, sebagaimana media edukasi memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Tujuan utama media pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan membuat

mereka terlibat secara aktif baik dalam dunia nyata maupun aktivitas mental. Hal ini memungkinkan pembelajaran berlangsung dengan lebih efektif dan bermakna. Peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang sukses dan menyenangkan jika materi pembelajaran dibuat secara metodis dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Penyusunan materi pembelajaran yang baik juga harus memperhatikan kebutuhan individu peserta didik agar mereka dapat terlibat secara maksimal dalam proses belajar mengajar.

Seberapa efektif materi pelajaran dikomunikasikan selama proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh pemilihan media yang tepat (Faqih, 2020). Peserta didik dapat menjadi bosan dan sulit memahami materi pelajaran jika mereka diajar dengan cara yang monoton dan kurang bervariasi. Berbagai alat pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat digunakan untuk menyiasati hal ini dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam pendidikan mereka. Banyak peserta didik menganggap IPA sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, dan penuh teori (Gumilar Eko Bayu, 2023). Metode pembelajaran yang kurang inovatif dan monoton dapat memperparah anggapan ini, sehingga minat belajar peserta didik terhadap IPA menurun. Akibatnya, konsentrasi, perhatian, dan ketekunan mereka dalam belajar IPA pun berkurang. Ada masalah dengan motivasi belajar peserta didik kelas 3 IPA yang kurang baik yang membutuhkan perhatian khusus. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini antara lain, pertama, kurangnya keterlibatan peserta didik dengan materi pelajaran. Materi IPA sering kali dianggap sulit dan kurang menarik, sehingga peserta didik tidak merasa terlibat dalam proses belajar. Kedua, metode pengajaran yang monoton. Peserta didik menjadi lelah dan kehilangan minat untuk belajar ketika guru menggunakan strategi mengajar yang kurang dinamis dan sering kali membosankan (Pambudi

et al., 2018). Ketiga, minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Kurangnya stimulasi visual dan kinestetik melalui media pembelajaran yang menarik dapat membuat peserta didik kehilangan fokus dan minat belajar. peserta didik di kelas 3 umumnya membutuhkan stimulasi visual dan kinestetik yang lebih tinggi untuk mempertahankan perhatian dan ketertarikan terhadap pelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemauan peserta didik dalam mempelajari topik-topik sains, diperlukan strategi pengajaran yang inovatif dan penggunaan materi pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Studi Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas III" berdasarkan beberapa uraian tantangan yang telah disebutkan di atas.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara narasumber. Setelah itu, data tersebut diperiksa dan dijelaskan secara deskriptif dan bukan melalui penggunaan analisis statistik yang canggih (Sukendro, 2019). Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana penggunaan media pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Pada hari Senin, 13 Mei 2024, pukul 09.35 WIB, penelitian dilakukan di SDN Semarangan 1 yang terletak di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat keinginan peserta didik untuk belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dengan motivasi yang

tinggi dapat mengikuti pelajaran dengan lebih seksama dan mendapatkan hasil yang terbaik. Cara guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas juga turut memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Sikap peserta didik selama proses belajar mengajar dapat menjadi indikator tingkat motivasi mereka.

Penggunaan media pembelajaran memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III SD pada mata pelajaran IPA, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara di SDN Semarang 1.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa media pembelajaran sangat efektif dalam menarik perhatian peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pandangan Kepala Sekolah

Nilai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar ditekankan oleh kepala sekolah SD N Semarang 1. Beliau berpendapat bahwa media pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa menarik dan mudahnya informasi yang disampaikan kepada peserta didik. Hasil belajar dan motivasi peserta didik pun meningkat. Dalam hal kelas ilmiah di sekolah, film instruksional, program pembelajaran interaktif, dan objek nyata seperti model dan poster adalah materi pembelajaran yang paling sering digunakan. Untuk memastikan bahwa semua guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan efektif, sekolah mengadakan pelatihan rutin, workshop, dan menyediakan dukungan teknis. Evaluasi terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran dilakukan secara berkala melalui observasi kelas, survei terhadap pengajar dan kepuasan peserta didik serta pemeriksaan terhadap tujuan pembelajaran peserta didik.

Sekolah juga memiliki tim IT yang siap membantu mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul. Selain itu, fasilitas dan

perangkat teknologi yang memadai disediakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sebagai hasil dari kemampuan media pembelajaran untuk membuat kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan, kepala sekolah mengamati bahwa kemauan peserta didik untuk belajar telah meningkat.

Untuk melibatkan orang tua dalam mendukung penggunaan media pembelajaran di rumah, sekolah menyelenggarakan pertemuan untuk memberikan informasi tentang pentingnya media pembelajaran dan bagaimana untuk dapat mendukung anak-anak. Ke depan, sekolah berencana untuk terus memperbarui dan mengembangkan media pembelajaran yang digunakan, termasuk mengeksplorasi teknologi baru seperti *augmented reality* dan *virtual reality*. Kepala sekolah memiliki harapan yang tinggi terhadap kemampuan media pembelajaran untuk membuat mata pelajaran yang sulit menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik, yang akan meningkatkan antusiasme mereka untuk belajar. Dalam rangka memberikan pengalaman belajar terbaik bagi para peserta didik, ia berpikir bahwa penggunaan media pembelajaran akan membuat peserta didik menjadi lebih kreatif.

Pandangan Guru

Guru di SD N Semarang 1 menjelaskan bahwa dalam memilih media pembelajaran untuk pelajaran IPA di kelas 3, mempertimbangkan kesesuaian dengan materi pelajaran, kemudahan penggunaan, dan daya tarik bagi peserta didik. Masukan yang diberikan oleh peserta didik merupakan pertimbangan penting ketika memilih materi pendidikan. Setiap kali mereka mengajar sains, para guru berusaha memasukkan sumber belajar ke dalam kelas mereka untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan meningkatkan pemahaman. Menurut guru, media pembelajaran yang paling efektif adalah video edukasi, aplikasi interaktif, dan alat peraga fisik seperti model dan eksperimen sederhana. Media

ini membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang diajarkan, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Evaluasi terhadap efektivitas media pembelajaran dilakukan melalui tes, observasi di kelas, dan pengumpulan umpan balik dari peserta didik. Pengajar juga membandingkan hasil belajar murid-murid mereka yang menggunakan media pembelajaran sebelum dan sesudahnya.

Guru mengakui adanya tantangan dalam penggunaan media pembelajaran, seperti keterbatasan waktu untuk menyiapkan media dan masalah teknis. Namun, tantangan ini diatasi dengan merencanakan lebih awal dan mencari bantuan teknis jika diperlukan. Penggunaan media pembelajaran disambut dengan tanggapan yang antusias dari para peserta didik, yang juga menjadi lebih terlibat dalam kursus. Nilai ujian dan penilaian harian meningkat sebagai hasil dari kontribusi media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dengan memberikan tugas-tugas yang memanfaatkan media pembelajaran seperti proyek kelompok yang menggunakan program interaktif atau presentasi video guru melibatkan peserta didik dalam proses penggunaan media pembelajaran. Para guru mengamati perubahan penting dalam motivasi peserta didik mereka untuk belajar setelah penggunaan teknologi pembelajaran. Banyak peserta didik yang cenderung kurang terdorong dan lebih pasif sebelum menggunakan sumber belajar. Setelah menggunakan materi pembelajaran, peserta didik menjadi lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran. Guru berencana untuk terus memperbarui dan mencari media pembelajaran baru yang inovatif, serta mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi pendidikan.

Pandangan Peserta didik Kelas III

Peserta didik kelas III SD N Semarang 1 memberikan pandangan yang positif tentang penggunaan media pembelajaran dalam

pelajaran IPA. Mereka menyatakan bahwa belajar IPA dengan menggunakan video dan gambar membuat pelajaran lebih mudah dimengerti dan menyenangkan. Peserta didik merasa lebih semangat belajar karena pelajaran menjadi lebih seru dan menarik. Media pembelajaran yang paling disukai peserta didik adalah video karena memungkinkan mereka untuk melihat langsung bagaimana sesuatu bekerja, dan permainan interaktif yang membantu mereka belajar dengan cara yang menyenangkan. Meskipun peserta didik menghadapi beberapa kesulitan, seperti internet yang lambat atau ketidakpahaman dalam menggunakan aplikasi baru, mereka merasa bahwa media pembelajaran membantu mereka lebih mudah memahami pelajaran. Sebelum ada media pembelajaran, peserta didik sering merasa bosan dan sulit memahami pelajaran. Namun, setelah penggunaan media pembelajaran, peserta didik lebih menyukai pelajaran IPA dan merasa lebih mudah memahami materi.

Beberapa peserta didik juga menggunakan media pembelajaran di rumah dan merasa bahwa pengalaman tersebut menyenangkan karena peserta didik bisa belajar sambil bermain. Reaksi peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran di kelas juga positif, lebih semangat belajar, lebih aktif bertanya, dan berdiskusi di kelas. Peserta didik merasa lebih percaya diri dalam pelajaran IPA setelah menggunakan media pembelajaran karena mereka lebih memahami pelajaran dan bisa menjawab pertanyaan dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media pembelajaran di SDN Semarang 1 telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong semangat belajar peserta didik, dan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar mereka. Hal ini didukung oleh pernyataan kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang mengungkapkan bahwa

media pembelajaran tidak hanya menjadikan pelajaran lebih menarik tetapi juga membantu mempermudah pemahaman konsep-konsep yang kompleks, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Di masa depan, diharapkan penggunaan media pembelajaran akan terus berkembang dan semakin inovatif, sehingga memberikan dampak yang lebih signifikan bagi kemajuan pendidikan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrianti, W., Sobari, T., Isnaini, H., & Siliwangi, I. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V3-A SMPN 10 Cibinong. *10 CIBINONG*, 223, 2021.
- Faqih, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 7(2), 27–34. <https://doi.org/10.26618/jk.v7i2.4556>
- Genep Sukendro, G. (2019). *Gaya Hidup dan Kreativitas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Anton Ismael)*.
- Lalo Kalfaris. (2018). Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi. *Ilmu Kependidikan*, 12(2), 68–75.
- Pambudi, B., Efendi, R. B., Novianti, L. A., Novitasari, D., & Ngazizah, N. (2018). Pengembangan Alat Peraga IPA dari Barang Bekas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Peserta didik Sekolah Dasar. © 2018-*Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 28–33.
- Gumilar Eko Bayu. (2023). *Problematisasi Pembelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.
- Rahman, S. (2021). *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*.
- Taruna, J., Raya, P., Kampus, K., Fkip, J., & Banjarbaru, U. (2017). *Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik Syamsul Arifin*.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928–3936.